

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari peran metode yang digunakan. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan penelitian sangat mempengaruhi kinerja dari penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yaitu cara atau jalan yang ditempuh. Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1989) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode berhubungan dengan masalah kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya untuk mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang ada (Sutedi, 2009: 14). Jadi, metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh dalam suatu penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan dengan teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta untuk menemukan jawaban dari suatu masalah yang ada. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *analisis deskriptif komparatif kontrastif*, yaitu suatu metode yang mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah

yang kemudian dibandingkan (komparansi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya, atau suatu metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dan mengontraskan diantara keduanya sebagai jalan untuk memecahkan masalah. Penelitian ini berupa studi kasus terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa akibat transfer negatif yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa Jepang. Kemudian kajian kebahasaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah permasalahan yang sedang terjadi. Generalisasinya dilakukan secara induktif yaitu berdasarkan hasil perbandingan tersebut yang berpedoman pada data *jitsurei* dan *sakurei*.

Data *jitsurei* diambil dari karya tulis seperti novel, cerpen, majalah, koran, buku pelajaran dan sebagainya, baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu *jitsurei* merupakan contoh kalimat-kalimat yang nyata dalam penggunaannya. Sedangkan data *sakurei* merupakan contoh-contoh kalimat yang dibuat sendiri oleh penulis dengan mempertimbangkan tingkat kebenarannya. Menurut Sutedi (2003: 178), kedua jenis data tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tetapi, jika peneliti menggunakan kedua jenis data tersebut secara bersamaan, maka masing-masing bisa saling melengkapi.

Dalam tahap penyediaan data, dilakukan teknik catat secara transkripsi dalam bentuk kartu data. Menurut Sudaryanto (1993), pencatatan itu dapat menggunakan salah satu dari ketiga transkripsi berikut, sesuai dengan satuan lingual yang menjadi masalahnya, yaitu : transkripsi fonetis, fonemis, atau ortografis.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba *kiru* dengan verba “memotong”, menggunakan transkripsi ortografis, karena dalam transkripsi ortografis mengulas masalah kefrasaan, keklausaan, kekalimatan dan sebagainya.

Objek dalam penelitian ini yaitu verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia. Alasan penulis memilih verba *kiru* sebagai objek penelitian yaitu karena verba *kiru* yang diartikan “memotong” dalam bahasa Indonesia banyak terdapat pada teks bahasa Jepang dan buku-buku pelajaran bahasa Jepang, serta sering terjadi kesalahan dalam penggunaan dan penerjemahan karena pembelajar menerapkan sistem B1 ke dalam B2.

B. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu penulis sendiri dengan melakukan format data dan studi literatur. Kemudian sumber datanya berupa data kualitatif berupa contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*). Data yang mengandung verba *kiru* terdapat dalam :

1. Novel Kadokawa *Genryokusen Mutsu Shoushitsuji* (Nishimura Kyotaro)
2. Novel Blue Sky (Sakuraba Kazuki)
3. Novel Holy Garden (Ekuni Kaori)
4. Nihongo Jurnal
5. <http://www.aozora.gr.jp>

Sedangkan data yang mengandung verba “memotong” terdapat dalam :

1. Novel terjemahan *The Swordless Samurai* (Kitami Masao)
2. Novel terjemahan *Sang Pembawa Cincin* (Tolkien)
3. Novel terjemahan *Dua Menara* (Tolkien)
4. <http://www.kompas.com>
5. <http://www.mediaindonesia.com>
6. <http://www.id.wikipedia.org>

Selain itu data diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan ditambah dengan contoh kalimat buatan sendiri (*sakurei*). Sehingga instrumen dalam penelitian ini merupakan format data yang berupa kartu data.

C. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kontrastif dua bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (1993) teknik ganti adalah teknik untuk mengetahui kadar persamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ganti dengan unsur pengganti. Khususnya bila tataran terganti sama dengan tataran pengganti. Artinya, apabila setelah menganalisis dengan teknik ganti kemudian hasilnya *kiru* dan “memotong” bisa saling melengkapi, maka kedua unsur itu berada dalam kelas atau kategori yang sama. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini penulis mengkaji buku, novel, artikel maupun kamus yang memuat informasi tentang verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat verba *kiru* dalam bahasa Jepang dan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada novel, cerpen, internet dan sebagainya.
- b. Mengklasifikasikan makna verba *kiru* dan verba “memotong”.
- c. Mencari persamaan dan perbedaan verba *kiru* dan verba “memotong”.
- d. Melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut :
 - 1) Membandingkan struktur, fungsi, dan makna verba *kiru* dan verba “memotong”.
 - 2) Menyimpulkan persamaan dan perbedaan verba *kiru* dan verba “memotong”.

3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan verba *kiru* dengan verba “memotong”. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan ketika menggunakan dan menerjemahkan verba *kiru*.